

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MATERI
KERJASAMA NEGARA-NEGARA ASEAN MELALUI PEMBELAJARAN
MODEL *JIGSAW* DENGAN MEDIA JARING LABA-LABA PADA SISWA KELAS
VI.A SEMESTER 2 SDN BONGKOK 01 KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN
TEGAL TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

Ibnu Kamijo

SDN Bongkok 01, Kec. Kramat, Kab. Tegal

Email : ibnukamijo8480@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Kerjasama Negara-negara Asean belum berhasil, dibuktikan hasil belajar siswa rata-rata kelas 68,96 dan ketuntasan kelas 45,83%. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI.A SD Negeri Bongkok 1 Semester 2 tahun pelajaran 2017-2018. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran aktivitas siswa dari 4 indikator dari siklus 1 sebesar 68,75% kategori cukup aktif menjadi 85,50% pada Siklus 2 dalam kategori aktif. Hasil belajar pada kondisi awal hanya sebesar ketuntasan kelas 45,835% meningkat pada siklus I mencapai 66,67% dan pada Siklus II mencapai 83,33% dengan rata-rata prasiklus 68,96 meningkat menjadi 77,08 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,75 pada siklus II. Terbukti pembelajaran melalui model *Jigsaw* dengan media jaring laba-laba dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn materi kerjasama Negara-negara ASEAN.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, *Jigsaw*, Jaring Laba-laba

Abstract: The background of this research is the learning outcomes of material Citizenship Education in the Cooperation of Asean Countries have not been successful, as evidenced by the average student learning outcomes of 68.96 classes and 45.83% class completeness. The aims of this reserach are to increase the activity and learning outcomes of students in grade VI.A Bongkok Public Elementary School 1 Semester 2 academic year 2017-2018. The data collection methods using tests, observation, documentation, interviews. Based on the results of the study of student activity learning from 4 indicators from cycle 1 of 68.75% the category is quite active to 85.50% in Cycle 2 in the active category. Learning outcomes in the initial conditions were only as high as 45.835% in class increased in the first cycle reaching 66.67% and in Cycle II it reached 83.33% with an average pre-cycle of 68.96 increasing to 77.08 in the first cycle and increasing to 83, 75 in cycle II. It has been proven that learning through the *Jigsaw* model with spiderweb media can increase the activities and learning outcomes of Civics in cooperation with ASEAN countries.

Keywords: Student Activity, Learning Outcomes, *Jigsaw*, Spider Webs

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut pengamatan dan analisa peneliti kurang diminati siswa. Siswa sering menganggap berat karena cakupan materinya

terlalu luas, menjemukan, dan tidak termasuk dalam mata pelajaran yang menjadi materi ujian Nasional berakibat dianggap kurang penting. Kondisi ini siswa cenderung malas membaca buku dan enggan memperhatikan pelajaran PKn, apalagi jika cara penyampaian guru cenderung monoton dan konvensional. Kurang berminatnya siswa dalam pembelajaran PKn berakibat pada hasil ulangan maupun rapor yang tidak memuaskan.

Di kelas VI.A Sekolah Dasar Negeri Bongkok 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Semester 2 tahun pelajaran 2017-2018 untuk materi Kerja sama Negara-Negara di Asia Tenggara belum mencapai hasil yang maksimal. Dari 24 siswa dengan metode ceramah hanya 11 anak yang mencapai KKM atau 45,83% selebihnya 13 siswa atau 54,17% memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75.

Berdasarkan fakta tersebut di atas peneliti terdorong untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Masalah yang dihadapi siswa adalah belum semua siswa memahami pengertian kerja sama negara – negara di Asia Tenggara serta menemukungkan negara-negara Asia Tenggara pada peta atau globe .Permasalahan ini akan diatasi dengan mengubah pembelajaran yang konvensional dengan model pembelajaran *Cooperatif learning model jigsaw* dengan bantuan alat peraga permainan jaring laba-laba. Harapan peneliti dengan mengubah pola pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Aktivitas Belajar

Menurut Bigge (dalam Darsono, 2000) belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selain itu Moskowitz dan Arthur (dalam Darsono, 2000) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat hubungan-hubungan dalam sistem syaraf yang dibawa sejak lahir.

Aktivitas belajar ada macam-macam, menurut Paul D. Dierich, (dalam Hamalik, 2003:172) membagi kegiatan belajar dalam 6 kelompok, ialah: a) Kegiatan visual, misalnya membaca, b) Kegiatan lisan, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan interupsi. c) Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, d) Kegiatan menulis: membuat rangkuman, dan mengerjakan tes. e) Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, dan menganalisis. f) Kegiatan emosional: minat, berani, dan tenang.

Model Jigsaw

Model *Jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil. Kepada siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah, dan sebagainya (Saptono, 2003: 32).

Media Jaring Laba-laba

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman kepada penerima pesan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah dan Jain, 1996: 136). Media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Suparman 1995:177).

Media atau alat peraga jaring laba-laba adalah suatu alat peraga dalam bentuk bebaran seperti permainan ular tangga. Bentuk dari media ini adalah semacam jaring/sarang laba-laba dan sebuah dadu yang berguna untuk membantu siswa menentukan materi tugas yang diperolehnya, seperti dalam diskusi seperti model *jigsaw*.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini siswa kelas VI.A Semester 1 SDN Bongkok 01 yang berjumlah 24 Siswa. Tempat penelitian dilaksanakan bertempat di SDN Bongkok 01 Kecamatan Kramat. Waktu Penelitian dilaksanakan bulan Januari sampai Mei 2018. Pihak Yang Membantu dalam melakukan penelitian ini Abdul Basit, S.Pd.SD sebagai teman sejawat.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran penelitian ini adalah model siklus mulai perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. *Perencanaan*, rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar Siswa. *Tindakan*, tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar Siswa yang diinginkan. *Pengamatan*, mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada Siswa. Apakah tindakan yang dilaksanakan itu

memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar Siswa atau tidak. *Refleksi*, berdasarkan hasil refleksi ini dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga memberikan dampak perbaikan dan peningkatan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif (skor angka) dan kategori kualitatif (kualitatif) yang menunjukkan capaian kualitas pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa. Data hasil pengamatan dianalisis untuk mengetahui dampak tindakan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan siswa menghitung luas bangun datar dan luas segi banyak melalui pendekatan *Quantum Learning* pada siklus awal. Penulis menemukan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Nilai rata-rata tes formatif 60,42 dan ketuntasan kelas 25% dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Untuk pencapaian hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran awal dapat dilihat pada tabel berikut :

Siklus I

a. Aktivitas Siswa

Deskripsi aktivitas belajar siswa pada Siklus I diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Empat indikator aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan diamati oleh guru dan juga dibantu oleh teman sejawat. Hasil observasi aktivitas belajar pembelajaran menghitung luas bangun datar dan luas segi banyak melalui pendekatan *Quantum Learning* seperti berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I

No	Indikator Observasi	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Motivasi	19	79,2%	Aktif
2	Kerjasama	18	75 %	Aktif
3	Keberanian	16	66,7 %	Aktif
4	Rasa ingin tahu	20	83,3 %	Aktif
	Rata-rata		76 %	Aktif

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa motivasi siswa yang aktif sebesar 79%, Untuk aspek kerjasama yang aktif sebesar 75%, Aspek keberanian 75%. Aspek terakhir rasa ingin tahu yang aktif sebesar 83,3%.

b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan *Quantum Learning*.

Tabel 2. Hasil Tes Menghitung Luas Bangun Datar dan Luas Segi Banyak

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	91 – 100	1	Sangat Baik
2	71 – 90	13	Baik
3	56 – 70	5	Cukup Baik
4	0 – 55	5	Kurang Baik
Rata-rata Kelas			75,83
Ketuntasan Klasikal			45,83
Ketidaktuntasan klasikal			54,17

Berdasarkan data pada Tabel di atas ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan yang berarti, terbukti dengan nilai sangat baik dicapai 1 siswa dalam rentang nilai 91-100. Berdasarkan data dari tabel tersebut ada 13 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 71-90. Ada 5 siswa yang mendapat nilai cukup rentang nilai 56-70, dan ada 5 siswa yang mendapat nilai kurang dalam rentang 0-55. Nilai rata-rata mencapai 75,83 dalam kategori baik dengan ketuntasan 45,83% .

Siklus II

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Learning* dapat diamati melalui indikator aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Siklus II diperoleh dari hasil observasi sebagaimana tabel berikut ini

Tabel 3. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

No	Indikator Observasi	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Motivasi	22	91,7%	Sangat Aktif
2	Kerjasama	23	95,8 %	Sangat Aktif
3	Keberanian	21	87,5 %	Aktif
4	Rasa ingin tahu	22	91,7 %	Sangat Aktif
Rata-rata			91,67 %	Aktif

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II diperoleh motivasi siswa yang aktif sebesar 91,7%, Untuk aspek kerjasama yang aktif sebesar 95,8%, Aspek keberanian sebesar 87,5%. Aspek terakhir rasa ingin tahu yang aktif sebesar 91,7%.

b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes pada Siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pendekatan *Quantum Learning*. Hasil tes pada Siklus II seperti berikut ini.

Tabel 4. Hasil tes menghitung luas bangun datar dan luas segi banyak

Nomor	Rentang Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	91 – 100	4	Sangat Baik
2	71 – 90	18	Baik
3	56 – 70	2	Cukup Baik
4	0 – 55		Kurang Baik
Rata-rata Kelas			84,58
Ketuntasan Klasikal			75 %
Ketidaktuntasan klasikal			25 %

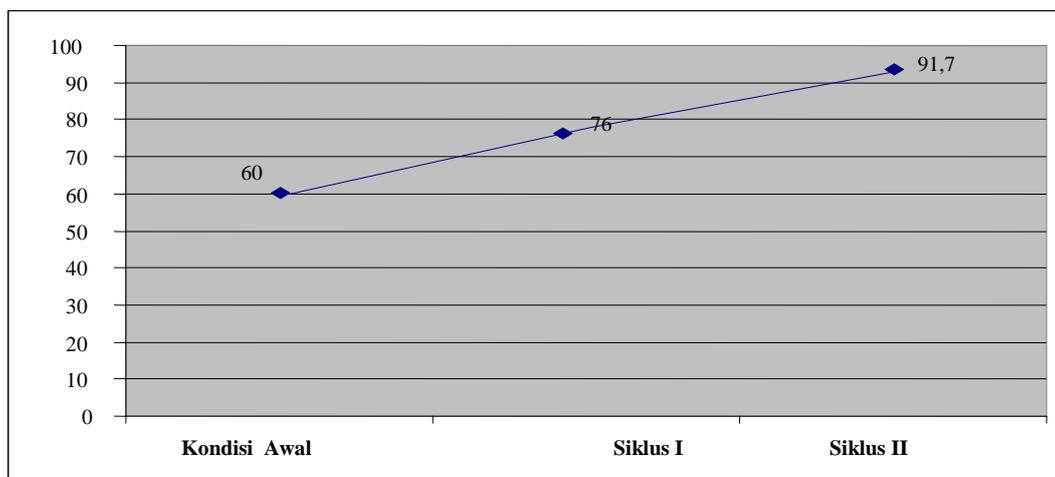
Berdasarkan data pada Tabel di atas ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan yang berarti, terbukti dengan nilai sangat baik dicapai 4 siswa. Berdasarkan data dari tabel tersebut ada 18 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dan 2 siswa yang mendapat nilai cukup rentang nilai 56-70, Dan tidak ada siswa atau 0% yang mendapat nilai kurang dalam rentang 0-55. Nilai rata-rata mencapai 84,58 dalam kategori sangat baik dengan ketuntasan 91,67%.

Antar Siklus

1. Aktvitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diobservasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan Quantum Learning mengalami

peningkatkan pada setiap siklus penelitian tindakan ini. Secara rinci besarnya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dari Grafik berikut ini.

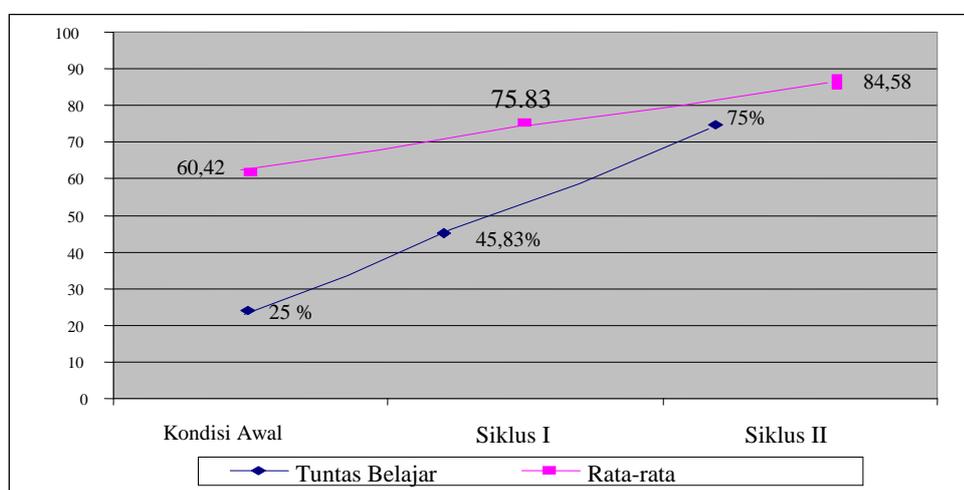


Gambar 1. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa

Rata-rata aktivitas mengalami peningkatan dari kondisi awal 60% menjadi 76% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 91,67%.

2. Hasil Belajar

Nilai hasil belajar siswa dari pra siklus, Siklus I, dan Siklus II bisa dilihat pada grafik perbandingan ketuntasan klasikal kompetensi di bawah ini.



Gambar 2. Persentase Rata-rata Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes terjadi peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa kelas VI SDN Bongkok 01 menghitung luas bangun datar dan luas segi banyak melalui pendekatan *Quantum Learning*. Hasil tes dari prasiklus rata-rata 60,42 dengan ketuntasan kelas 25%, saat Siklus I rata-rata 75,83 dengan ketuntasan kelas 45,83% dan meningkat menjadi rata-rata 84,58 dengan ketuntasan kelas 75% saat siklus II. Secara keseluruhan

hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang spesifik dari rata-rata kelas maupun ketuntasan klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data di atas dapat disimpulkan Proses pembelajaran menghitung luas bangun datar dan luas segi banyak melalui pendekatan *Quantum Learning* berlangsung kondusif dilihat dari intensifnya persiapan dan pelaksanaan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat sebagaimana hasil penelitian pada kondisi awal mencapai persentase rata-rata dari prasiklus 60% menjadi siklus 1 sebesar 76% menjadi 91,67% pada Siklus 2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal hanya sebesar 25% dengan rata-rata 60,42 sedangkan pada siklus 1 mencapai 45,83% dengan rata-rata 75,83 serta pada Siklus 2 meningkat menjadi 75% dan rata-rata 84,58.

Merujuk hasil penelitian disampaikan saran guru lain perlu menerapkan pendekatan *Quantum Learning* dalam pembelajaran menghitung luas bangun datar dan luas segi banyak karena cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, Sekolah perlu menyediakan sarana prasarana pendukung lain yang lebih memadai bagi guru sehingga guru memperoleh kemudahan untuk perencanaan, pengerjaan dan penyajian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- _____. 2005. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- De Porter, Mark Reardon and Sarah Singer. 2005. *Quantum Theaching*. Bandung: Kaifa.
- _____. 2005. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Karso. 1998. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Depdikbud.
- Pasaribu, LL. Dan B. Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Jenmars.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.